

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang saat ini sedang berkembang, banyak mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis, persaingan yang terjadi bukan hanya diantara bisnis secara nasional namun secara internasional. Persaingan ini dapat dilihat dari jenis usaha yang dilakukan, baik dalam hal pembangunan maupun dari segi hal pemenuhan kebutuhan. Di Indonesia terdapat banyak sekali jenis usaha yang bergerak dalam pembangunan bangsa yang sering disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satunya adalah PT. PLN (Persero) dimana, dalam jenis usaha ini dapat berdampak positif pada pembangunan negara. PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Gresik merupakan salah satu unit dari PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, dimana didirikan dengan tujuan utama untuk turut serta melaksanakan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum.

PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Gresik, memiliki kegiatan mengelola operasi, memelihara sarana sistem penyaluran, serta pengaturan dan pengendalian sistem tenaga listrik di wilayah Jawa Timur, yang memiliki empat sub unit pembantu yang sering dikenal dengan Unit Pelayanan Jaringan (UPJ). Baik bidang usaha seperti PT. PLN (Persero) maupun bidang usaha yang lain,

memerlukan sistem pengendalian untuk mengelola perusahaan agar tetap dapat bergerak dalam bidang usaha masing-masing dengan baik.

Pengendalian tersebut yang disebut pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan yaitu pengawasan keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik segi organisasi maupun sistem yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Adapun pengendalian yang baik masih belum bisa menjamin tidak akan terjadi kesalahan ataupun kecurangan dalam perusahaan, namun dengan pengendalian intern ini setidaknya dapat meminimalis terjadinya kesalahan dan kecurangan, sehingga apabila terdapat kesalahan ataupun kecurangan yang terjadi dapat diketahui dan di atasi dengan cepat.

Sistem pengendalian yang diterapkan tentu saja berbeda-beda sesuai dengan kegiatan perusahaan dan bidang usaha masing-masing, karena jenis dan bentuk kegiatan perusahaan berbeda-beda. Sistem pengendalian intern, yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001 : 163).

Salah satu harta atau aset perusahaan yang harus diterapkan dengan sistem pengendalian intern yang baik adalah kas. Kas perlu mendapat perhatian khusus karena sifatnya yang mudah dipindah tangankan. Karena hal inilah, perusahaan harus melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan kas maupun pengeluaran kas yang terjadi. Pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan

Jaringan Gresik terdapat pemisahan untuk setiap pengeluaran kas, yakni kas pembiayaan dan bank. Dimana kas pembiayaan digunakan untuk kegiatan operasional yang bersifat rutin dan *petty cash* untuk setiap unit yang dibawah oleh Area Pelayanan dan Jaringan Gresik, sedangkan kas bank digunakan untuk membiayai kegiatan yang nantinya akan menjadi investasi perusahaan yang biasanya dilakukan dengan sistem *Approach* (tender).

PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Gresik sudah melakukan pengendalian intern penerimaan kas dengan memanfaatkan sistem *cash management sistem bank*, dimana dapat dikatakan sebagai pengendalian arus kas secara terpusat yang tujuannya adalah untuk mengoptimalkan dana dengan mengkonsentrasikan dana yang harus disetorkan oleh tiap unit pelayanan pada rekening utama, sehingga dapat meminimalis terjadinya resiko dan kecurangan atas penerimaan kas yang terjadi. Sedangkan pengendalian intern untuk pengeluaran kas, PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Gresik menerapkan sistem *imprest* terpusat, dimana untuk setiap bulannya area akan memberikan sejumlah dana rutin yang sudah dianggarkan oleh setiap unit atau yang sering kita sebut dengan *petty cash*. Untuk pengeluaran kas bank akan dilakukan apabila terdapat surat permintaan pembayaran dari pihak ketiga, namun dalam prakteknya surat permintaan pembayaran tersebut sering terjadi keterlambatan sehingga mengakibatkan keterlambatan pembayaran yang memiliki efek penalti kontrak, hal inilah yang mengakibatkan pengeluaran kas bank menjadi kurang terkendali sehingga diperlukan perhatian khusus dalam penanganannya.

Dengan adanya perbedaan yang terjadi antara sistem pengendalian intern antara penerimaan dan pengeluaran kas, dan mengingat pentingnya pengendalian intern bagi perusahaan, maka dalam penyusunan Tugas Akhir penulis ingin mengangkat masalah tersebut dengan judul, “SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN DAN JARINGAN GRESIK”

1.2 Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi salah pemahaman terhadap judul Tugas Akhir ini, maka akan dijelaskan secara keseluruhan dari judul tersebut. Adapun pengertian dari judul tersebut adalah :

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat dan memastikan bahwa perundang-undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya.

Penerimaan Kas

Merupakan transaksi keuangan yang menyebabkan *asset* perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah sesuai dengan jumlah tiap transaksi.

Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas merupakan salah satu transaksi keuangan, dimana aset perusahaan berupa kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan akan berkurang sesuai dengan jumlah tiap transaksi.

PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Gresik

Merupakan tempat yang digunakan penulis sebagai objek penelitian untuk penulisan tugas akhir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Gresik ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah diimplementasikan PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperbaiki cara berpikir sehingga dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengendalian intern kas dengan metode ilmiah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi Penulis

Dapat menerapkan teori yang berada di kampus dengan realisasi yang ada dalam dunia kerja, sehingga dapat menambah wawasan penulis agar dapat berfikir secara ilmiah dengan mengolah data yang diperoleh dari perusahaan.

Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian intern kas.

Bagi STIE Perbanas Surabaya

Untuk meningkatkan kerjasama antara PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Gresik dengan STIE Perbanas Surabaya, dimana perusahaan berkenan dijadikan sebagai sarana pembelajaran sebagai bahan kajian ilmiah.

1.6 Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data-data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisa, dan mengumpulkan bahan-bahan yang ada kaitannya dengan dokumen-dokumen ataupun sejenisnya.

2. Metode Pengamatan

Selama pemagangan dilaksanakan, penulis melakukan pengamatan (observasi) dengan cara mempelajari secara langsung pada lapangan, subyek dan obyek masalah dimana akan dipergunakan untuk tugas akhir.

3. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview atau wawancara dengan pihak yang bersangkutan di PT. PLN (Persero).